

**FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA WISATAWAN BERKUNJUNG  
KE OBJEK WISATA PANTAI TIRTAYASA DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR  
KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2017**

(Skripsi)

**Oleh:  
Triyana Agustina Silaban**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA PANTAI TIRTAYASA DESA SUKAMAJU KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017**

**Oleh**

**TRİYANA AGUSTINA SILABAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Titik kaji dalam penelitian ini adalah daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas, keadaan keamanan, serta promosi dan informasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa, metode penentuan sampel dengan *accidental sampling* sebanyak 60 responden. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan skoring dengan rumus model *Strutuges* sebagai dasar deskripsi pembuatan laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan : Menurunnya wisatawan berkunjung ke Pantai Tirtayasa disebabkan oleh daya tarik Pantai Tirtayasa yang kurang menarik dikarenakan keindahan lingkungan kurang indah, kebersihan lingkungan kotor, tidak memiliki atraksi wisata, keanekaragaman jenis permainan air tidak menarik, kejernihan air yang tidak jernih dan tata bangunan yang tidak menarik. Infrastruktur yang kurang baik dikarenakan sulit mendapatkan air bersih, sistem pembuangan sampah tidak baik dan tempat sampah tidak mudah ditemui. Fasilitas yang kurang terawat dan tidak lengkap. Keadaan keamanan yang kurang aman dan promosi dan informasi yang belum maksimal.

**Kata Kunci :** Wisatawan, Objek Wisata, Pantai Tirtayasa.

## **ABSTRAK**

### **FACTORS CAUSE OF DOWNLOADING TOURISTS VISIT TO OBJECT TOURISM TIRTAYASA BEACH IN SUKAMAJU EAST TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG CITY IN 2017**

**BY**

**TRİYANA AGUSTINA SILABAN**

This study aims to examine the factors causing the decline in the number of tourists visiting the Object Tourism Tirtayasa Beach District of Teluk Betung Timur Bandar Lampung City. The review points in this study are tourist attraction, infrastructure, facilities, security conditions, as well as promotions and information.

This research uses a descriptive method. The population in this study are the managers and tourists who visited the Tourism Object Tirtayasa Beach, sampling method with accidental sampling as much as 60 respondents. Data collection with observation, interview and documentation techniques. Data analysis using scoring with Stratuges model formula as the basis of description of research report.

The results showed: The decrease of tourists visiting the beach Tirtayasa caused by the attractiveness of the beach Tirtayasa is less attractive because of the beauty of the environment is less beautiful, cleanliness of the dirty environment, has no tourist attractions, diversity of water games are not interesting, the clarity of water is not clear and the layout not attractive. Infrastructure is less good because it is difficult to get clean water, garbage disposal system is not good and the trash can not easily found. The facilities are poorly maintained and incomplete. Unsafe security situation and lack of promotion and information.

**Keywords: Tourists, Tourism Object, Tirtayasa Beach.**

**FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA WISATAWAN BERKUNJUNG  
KE OBJEK WISATA PANTAI TIRTAYASA DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2017**

**Oleh**

**TRİYANA AGUSTINA SILABAN**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Geografi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA  
WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK  
WISATA PANTAI TIRTAYASA DESA  
SUKAMAJU KECAMATAN TELUK  
BETUNG TIMUR KOTA BANDAR  
LAMPUNG TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **TRİYANA AGUSTINA SILABAN**

No. Pokok Mahasiswa : 1343034020

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

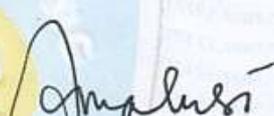
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu



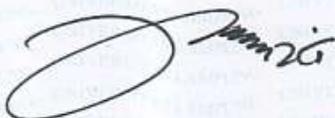
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP. 19600111 198703 1 001



**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19800727 200604 2 001

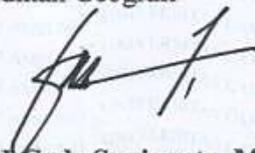
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial



**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP. 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

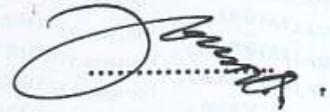


**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si**  
NIP. 19570725 198503 1 001

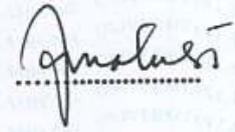
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.

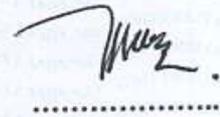


Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



Penguji

Bukan pembimbing : Dra. Nani Suwarni, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. H. Muhammad Firda, M.Hum.  
NIP. 19590722 198605 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2018

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyana Agustina Silaban

NPM : 1343034020

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 September 2018

Yang Menyatakan



TriyanaAgustinaSilaban  
NPM 1343034020

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Triyana Agustina Silaban dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Agustus 1995. Sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak S.Silaban dan Ibu J.D.Rajagukguk.

Pendidikan yang telah di tempuh adalah SD Xaverius 4 Perumnas Way Halim Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2007, SMP Negeri 21 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010, dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur non-reguler.

## **MOTTO**

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah  
dalam doa”

(Roma 12 : 12)

“Jangan pernah menunggu. Waktunya tidak akan pernah tepat”

(Napoleon Hill)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta Bapak S.Silaban dan Ibu J.D. Rajagukguk, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidiku dengan penuh kesabaran dan perjuangan. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan nasihat, dukungan baik moril dan materil serta mendoakanku agar senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkahku untuk menggapai cita-cita dan masa depan yang cerah.

Serta Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung, khususnya dosen Pendidikan Geografi dengan segenap ketulusan dan keikhlasan untuk mencurahkan ilmu yang bermanfaat dan senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk kesuksesanku.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada kita semua di dunia dan akhirat.. (Amin)

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Wisatawan Di Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II serta Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembahas.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Kepala Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan sehingga tersusunnya skripsi ini.
9. Papi dan Mami tercinta. Kakakku Rista Efelin Silaban dan Ermin Mutiara Silaban yang tak henti menyayangiku, memberikan doa dan dukungan serta menantikan keberhasilanku.
10. Sahabatku Shely, Rulina, Novi, Iza, Monik, Peggy, Revita, Sayu, dan Linda atas kebersamaannya dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini.

12. Teman-teman KKN-KT di Desa Surabaya Ilir, dengan perkenalan singkat tetapi telah banyak memberikan keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan studi.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, September 2018

Penulis,

Triyana Agustina Silaban

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Pengertian Geografi.....	9
2. Pengertian Geografi Pariwisata .....	9
3. Unsur Objek Wisata .....	10
4. Daya tarik Objek Wisata .....	14
5. Infrastruktur.....	15
6. Fasilitas .....	16
7. Keadaan keamanan .....	18
8. Promosi .....	18
B. Kajian Empiris.....	21
C. Kerangka Pikir.....	22

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
D. Identifikasi Variabel Dan Dov .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Teknik Observasi.....	34
2. Teknik Wawancara.....	34
3. Teknik Dokumentasi .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	35

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Tinjauan Geografis Daerah Penelitian .....	36
1. Letak Astronomis .....	36
2. Letak Administrasi .....	36
B. Kondisi Fisik Lapangan.....	39
1. Topografi .....	39
2. Iklim dan Curah Hujan .....	39
3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	43
1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	43
2. Kepadatan Penduduk .....	44
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	45
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	49
5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	50
4. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
1. Identitas Responden .....	51
2. Tingkat Pendidikan Reponden .....	51
3. Jenis Pekerjaan Responden .....	52
4. Daerah Asal Responden .....	53
5. Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Kunjungan Wisatawan ....	55
a. Faktor Daya Tarik .....	55
b. Faktor Infrastruktur .....	61

c. Faktor Fasilitas .....	65
d. Faktor Keadaan Keamanan .....	71
e. Faktor Promosi dan Informasi .....	74
f. Variabel Keseluruhan .....	77
6. Pembahasan .....	80
a. Daya Tarik .....	80
b. Infrastruktur .....	82
c. Fasilitas .....	84
d. Keadaan Keamanan .....	87
e. Promosi dan Informasi .....	88
f. Variabel Keseluruhan .....	90

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2007-2016 .....	3
2. Jenis Media Yang Dapat Digunakan Untuk Mempromosikan Produk.....	21
3. Kajian Empiris.....	22
4. Variabel Untuk Menilai Potensi Daya Tarik Wisata di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017 .....	26
5. Variabel Untuk Menilai Potensi Infrastruktur Wisata di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017 .....	28
6. Variabel Untuk Menilai Potensi Fasilitas Wisata di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017 .....	29
7. Variable Untuk Menilai Potensi Keadaan Keamanan Di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017 .....	30
8. Variabel Untuk Menilai Potensi Promosi dan Informasi Wisata di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017.....	32
9. Keseluruhan Variabel Penelitian .....	33
10. Data Curah Hujan Kota Bandar Lampung Tahun 2007-2016 .....	40

11. Tipe Iklim Schimidt-Ferguson.....	41
12. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Sukamaju Kelurahan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016. ....	44
13. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Tahun 2016. ....	46
14. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat pendidikan di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016. ....	49
15. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	50
16. Umur Dan Jenis Kelamin Responden Pada Objek Wisata Pantai Tirtayasa Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.....	51
17. Pendidikan Responden Pada Objek Wisata Pantai Tirtayasa di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung .....	52
18. Jenis Pekerjaan Responden Pada Objek Wisata Pantai Tirtayasa Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung .....	52
19. Keadaan Responden Berdasarkan Daerah Asal Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Tirtayasa Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.....	53
20. Keindahan Lingkungan Alam di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	55
21. Kebersihan Ligkungan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	57
22. Keanekaragaman Jenis Permainan Air di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	58

23.	Kejernihan Air Pantai di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	59
24.	Keindahan Tata Bangunan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	59
25.	Area Parkir Pantai di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017	61
26.	Air Bersih Pantai di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .	62
27.	Sistem Pembuangan Sampah dan Kotoran di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	63
28.	Tempat Sampah di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 ...	63
29.	Jaringan Komunikasi di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	64
30.	Penambahan Permainan Air di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	66
31.	Pondokan di Tepi Pantai di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	66
32.	Penambahan Permainan Atau Tempat Berfoto di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	67
33.	Fasilitas MCK di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017.....	68
34.	Tempat Beribadah di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017	69
35.	Tempat Makan/Kantin di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	70
36.	Situasi Keamanan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017	71
37.	Kinerja Petugas Keamanan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	72
38.	Ketenangan dan Kenyamanan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	72
39.	Pos Keamanan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017 .....	73
40.	Sumber Informasi di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alur Kerangka Berpikir Penelitian. ....	22
2. Peta Lokasi Objek Wisata Pantai Tirtayasa .....	38
3. Diagram Batas Besar Nilai Dari Masing-Masing Tipe Curah Hujan Schmidt-Ferguson (Subarjo 2004:56).....	42
4. Peta Persebaran Responden .....	54
5. Objek Wisata Pantai Tirtayasa.....	56
6. Sampah yang Berserakan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa .....	57
7. Pondokan di Tepi Pantai Tirtayasa .....	67
8. WC Umum Objek Wisata Pantai Tirtayasa .....	69

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terkenal dengan potensi pariwisata alam yang sangat indah. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah apabila kita dapat mengelola dan memanfaatkan potens ini dengan sebaik-baiknya. Wisata pantai merupakan salah satu produk kepariwisataan Indonesia. Potensi wisata bahari khususnya di Kota Bandar Lampung merupakan sebuah peluang industri pariwisata yang harus dikelola dengan profesional dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai destinasi pariwisata. Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Salah satu objek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata yang bagus adalah Objek Wisata Pantai Tirtayasa. Pantai Tirtayasa merupakan pantai yang terletak di jalan Laksamana R.E Martadinata, Teluk Betung, Bandar Lampung yang berdekatan dengan TPI atau Tempat Pelelangan Ikan kota Bandar Lampung. Lokasi pantai ini masih berada dalam garis pantai yang sama dengan Pantai Queen Artha, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung hingga Pantai Kelapa Rapat. Pantai ini masih

terbilang alami dan asri karena di pantai ini masih minim sentuhan yang menjadi pelengkap sebuah destinasi wisata.

Tidak hanya akses perjalanannya yang mudah dan harga tiket yang murah, pantai ini juga memiliki fasilitas rekreasi yang menarik, Seperti banana boat, perahu layar, ban renang, tersedia pula gubuk-gubuk tempat bersantai-santai. Dari sini kita dapat melihat panorama pulau kubur dan pulau tangkil dari bibir pantai.

Lokasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa yang dekat dengan kota menjadikan Pantai yang mudah untuk diakses, tetapi dengan lokasi yang mudah diakses para wisatawan hanya sedikit yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. Rendahnya wisatawan yang datang ke obyek wisata tersebut dapat disebabkan karena pihak pengelola obyek wisata masih kurang dalam hal mengelola daya tarik wisata yang ada serta kurangnya promosi dan informasi tentang Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.

Sejak berdirinya Obyek Wisata Pantai Tirtayasa diharapkan dapat meningkatkan pendapatan provinsi dalam segi kepariwisataan, namun dalam hal ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hari-hari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung pada akhir-akhir ini cenderung rendah. Biaya masuk ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa kiranya cukup murah, namun jumlah wisatawan yang berkunjung masih saja rendah.

Hal tersebut dapat saja terjadi karena kurangnya promosi dari pihak pengelola sehingga banyak masyarakat yang kurang tau akan keberadaan pantai tirtayasa. Dan hal lainnya yang dapat menyebabkan semakin menurunnya

jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai tirtayasa adalah masalah kebersihan di pantai tirtayasa, pengurus atau pengelola tempat wisata masih belum terlalu peduli akan kebersihan tempat wisata tersebut sehingga membuat daya tarik dari pantai tirtayasa kurang menarik yang menyebabkan wisatawan yang sudah pernah datang tidak ada keinginan untuk berkunjung ke dua kalinya lagi dan mengakhibatkan terus menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa terus menurun tiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2007-2016

No.	Tahun Kunjungan	Jumlah Wisatawan	Persentase Turunnya Jumlah Wisatawan
1.	2007	23.184	-
2.	2008	21.932	5,4 %
3.	2009	21.656	1,2 %
4.	2010	20.105	7,1 %
5.	2011	19.035	5,3 %
6.	2012	17.822	6,3 %
7.	2013	16.955	4,8 %
8.	2014	15.021	11,4 %
9.	2015	13.532	9,9 %
10.	2016	12.671	6,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>82298</b>	<b>57.7 %</b>

Sumber : Pengelola Objek Wisata Pantai Tirtayasa

Berdasarkan table 1 diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang rendah, bahkan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dapat dilihat presentasi penurunan yang terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu 11,4 %. Hal tersebut kemungkinan sebagai dampak dari tidak berkembangnya Obyek Pantai Tirtayasa, karna pengelolaan yang belum maksimal.

Kebersihan yang kurang terjaga dapat dilihat dengan banyaknya sampah yang berada di Objek Wisata Pantai Tirtayasa hal ini dapat mengurangi keindahan objek wisata tersebut, oleh karena itu hanya sedikit wisatawan yang tertarik berkunjung kesana dibandingkan objek wisata yang lain, yang bahkan jarak tempuhnya lebih jauh. Contohnya Objek Wisata Pantai Kelapa Rapat, walaupun jarak tempuh ke objek wisata tersebut lebih jauh tetapi masih banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut karena objek tersebut memiliki promosi yang bagus dan cukup menjaga kebersihan objek wisata tersebut. Untuk itu perlu diketahui penyebab dari rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa tersebut.

Selain kebersihan terdapat faktor lain yang menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tirtayasa menurun tiap tahunnya seperti kurangnya tempat bermain ataupun wahana permainan contohnya perosotan di pantai seperti yang terdapat di pantai mutun dan permainan lainnya seperti ayunan, jungkat jungkit dan lain-lain. Adanya objek permainan baru disuatu objek wisata dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Harga tiket masuk ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa per orang adalah Rp. 10.000 dan harga sewa pondok yaitu Rp. 15.000. Bila dilihat dari biaya masuk dan sewa pondok di Objek Wisata Pantai Tirtayasa kiranya cukup murah, namun jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun ketahunnya cenderung menurun. Berdirinya objek wisata ini diharapkan dapat memberi dampak positif dan pemasukan untuk pengelola dan pekerja di Objek Wisata Pantai Tirtayasa, sayangnya hal yang diinginkan tersebut belum dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga menarik perhatian penulis untuk dilakukan kajian dengan judul **“Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang merupakan faktor penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung berkenaan dengan :

1. Daya Tarik Wisata yang Kurang Menarik
2. Infrastruktur yang Kurang Baik
3. Ketersediaan Fasilitas yang Kurang Terawat dan Tidak Lengkap
4. Keadaan Keamanan yang Kurang Aman
5. Promosi dan Informasi yang Belum Maksimal

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah daya tarik yang kurang menarik di Objek Wisata Pantai Tirtayasa dapat menyebabkan rendahnya wisawan yang berkunjung ?
2. Apakah infrastuktur yang kurang baik di Objek Wisata Pantai Tirtayasa dapat menyebabkan rendahnya wisawan yang berkunjung ?

3. Apakah fasilitas yang kurang terawat dan tidak lengkap di Objek Wisata Pantai Tirtayasa dapat menyebabkan rendahnya wisawan yang berkunjung?
4. Apakah keadaan keamanan yang kurang aman di Objek Wisata Pantai Tirtayasa dapat menyebabkan rendahnya wisatawan yang berkunjung?
5. Apakah promosi dan informasi yang kurang dan belum maksimal tentang Objek Wisata Pantai Tirtayasa dapat menyebabkan rendahnya wisawan yang berkunjung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang terkait, khususnya pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur untuk pengembangan yang lebih lanjut.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah daya tarik objek wisata, infrastruktur, fasilitas, keadaan keamanan dan promosi dan informasi di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2016.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata.

Menurut Ramaini (1992:3), “Geografi Pariwisata adalah Geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini banyak sekali seginya. Semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata, termasuk di dalamnya, perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, atraksi budaya, dan lain-lain. Segi-segi Geografi Umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain; iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut dan udara, dan sebagainya. Dua segi yang disebut di atas, yaitu segi industri pariwisata dan segi Geografi Umum menjadi bahasan dalam Geografi Pariwisata”.

Dalam penelitian ini digunakan geografi pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Menurut Hasil Seminar Lokakarya tahun 1988, geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moh. Amien, 1994 : 15). Suharyono dan Moch. Amien (1994 : 14-15) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang menafsirkan realisme diferensiasi area muka bumi seperti apa adanya, tidak hanya dalam arti perbedaan dalam hal tertentu, tetapi juga dalam arti kombinasi keseluruhan fenomena di setiap tempat yang berbeda keadaanya dengan tempat lain.

Geografi menurut Bintarto (1981 : 7) adalah mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut mahluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

#### **2. Pengertian Geografi Pariwisata**

Sesuai dengan pendapat Ramaini (1992:3), Geografi Pariwisata :

“Geografi Pariwisata adalah Geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini banyak sekali seginya. Semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata, termasuk di dalamnya, perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, atraksi budaya, dan lain-lain. Segi-segi Geografi Umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain; iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut dan udara, dan sebagainya.

Dua segi yang disebut di atas, yaitu segi industri pariwisata dan segi Geografi Umum menjadi bahasan dalam Geografi Pariwisata”.

Menurut Makalam (1996), keterkaitan geografi dengan pariwisata dapat dilihat dari analisa terhadap system kepariwisataan dalam perjalanan pariwisata. Dalam system ini terdapat tiga sub sistem yang saling berkaitan, yaitu sub sistem Daerah Asal Wisatawan (DAW), sub sistem Daerah Tujuan Wisata (DTW), dan sub sistem Route. Peranan geografi dalam system ini adalah sebagai penghubung diantara ketiga sub sistem tersebut. Keterkaitan system tersebut akan baik jika jarak atau gangguan geografis dapat dikenali dan diatasi oleh ketiga sub sistem tersebut.

Langkah awal yang dilakukan wisatawan adalah mencari tahu tentang objek wisata di Indonesia tersebut baik itu lokasi obyek wisata yang akan dituju, biaya yang harus dikeluarkan, masalah transportasi dan akomodasi yang akan digunakan dan lain sebagainya. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pengetahuan tentang kepariwisataan guna menjawab kendala tersebut.

### **3. Unsur Objek Wisata**

Menurut Edward Inskeep (1991:27), mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

### 1) Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

### 2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

#### a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

#### b. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan

digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

### 3. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

### 4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah, seperti: sistem pengairan, area parkir, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, sistem pembuangan sampah serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

### 5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan

kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

#### **4. Daya Tarik Objek Wisata**

Pengertian daya tarik wisata menurut James J. Spillane (1997:43) adalah :

“Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Hal ini berupa objek wisata kenampakan alam seperti bentang alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan hasil budidaya manusia seperti museum, monument, candi ataupun gedung bersejarah, obyek wisata yang mencakup manusia dan kebudayaannya seperti music tradisional, tarian dan adat istiadat”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut Gamal Suwanto (2004: 19), umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan kepada :

“Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada: (1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjungi, (3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, (4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, (5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan salah satu faktor utama yang menarik wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, pada umumnya daya tarik wisata berdasarkan sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih, serta memiliki ciri khusus yang bersifat langka.

Menurut Oka A. Yoeti dalam Muljadi A.J (2012: 69), daya tarik wisata adalah yang akan dijual harus memenuhi tiga syarat agar memberikan kepuasan kepada wisatawan pengunjung, antara lain :

- 1) Apa yang dapat dilihat (something to see)
- 2) Apa yang dapat dilakukan (something to do)
- 3) Apa yang dapat dibeli (something to buy)

## **5. Infrastruktur**

Menurut Spillane (1997 : 69), Mengatakan bahwa :

“Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah. Hal ini termasuk sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal-terminal pengangkutan, sumber listrik dan energy, sistem pembuangan kotoran/ pembuangan air, jalan-jalan/jalan raya dan sistem keamanan. Infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang fasilitas dan pelayanan pariwisata, karena akan mendorong perkembangan pariwisata itu sendiri”.

Menurut Edward Inskeep (1991:27) infrastruktur merupakan salah satu unsur penting dari objek wisata. Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan di bawah tanah, seperti: sistem pengairan, area parkir, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, sistem pembuangan sampah serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Infrastruktur dari satu daerah sebetulnya dinikmati dan digunakan baik oleh wisatawan atau penduduk yang tinggal di daerah wisata, jika infrastrukturnya ditingkatkan maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan dan penciptaan infrastruktur adalah cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata dan kenyamanan wisatawan yang datang.

## **6. Fasilitas**

James J. Spilane (1997:40), berpendapat bahwa fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telepon umum dan tempat rekreasi. Menurut Gamal Suwanto (1997:50-51) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan transportasi
- b. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan *budget*nya. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain hotel, losmen, dan jenis penginapan lainnya.
- c. Kebutuhan akan makanan dan minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum. Baik berupa makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain bar dan *restaurant*, rumah makan dan lain-lain.

- d. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya suatu atraksi wisata yang menarik, disamping karena dorongan rasa ingin tahu. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa angkutan dan pelayanan perjalanan, seperti biro perjalanan, *guide* dan angkutan wisata.
- e. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, tempat golf, kolam renang, dan lain-lain.
- f. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan kenang-kenangan perjalanannya atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.
- g. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi dan keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko biasa dengan harga yang bersaing.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan kebutuhan dan penunjang objek wisata. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke tempat objek wisata pada dasarnya ingin merasakan keindahan, kenyamanan, dan kepuasan dalam melakukan perjalanan pada lokasi objek wisata sehingga fasilitas wisata berupa pelayanan seperti penginapan, rumah makan, tempat

bermain, tempat ibadah, kantin, toko souvenir, pondok dan MCK harus diperhatikan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman. Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata.

## **7. Keadaan Keamanan**

Menurut Muljadi A.J. (2012: 104), aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenteram bagi wisatawan. Aman juga berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta miliknya (barang bawaan dan yang melekat pada tubuhnya).juga berarti, bebas dari ancaman gangguan dan tindak kekerasan atau kejahatan (penodongan, perampokan, pemerasan, penipuan).

Menurut James J. Spillane (1997:72) kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya calon wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan dalam berlibur.

Wisatawan yang baru datang pertama kali umumnya masih merasa asing dengan tempat yang mereka kunjungi, maka kepastian dan keamanan sangatlah penting sehingga wisatawan dapat merasa aman dan nyaman untuk mengunjungi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.

## **8. Promosi**

Promosi adalah pelaksanaan upaya pemasaran, Siswantoro (2004:56). Apabila dalam promosi ini dapat berhasil maka akan banyak investor yang berani

menanamkan modal dalam pembangunan tempat wisata yang beroperasi. Promosi merupakan unsur utama dalam kegiatan – kegiatan untuk menggugah kelompok masyarakat untuk melakukan sesuatu dalam menginformasikan obyek wisata.

Adapun fungsi dari promosi yang dikemukakan oleh Swastha (2000:245-246):

1) Memberikan Informasi

Promosi dapat menambah nilai suatu barang dengan memberikan informasi kepada konsumen. Promosi dapat memberikan informasi baik tentang barangnya, harganya, ataupun informasi lain yang mempunyai kegunaan kepada konsumen. Tanpa adanya informasi seperti itu orang segan atau tidak akan mengetahui banyak tentang suatu barang. Dengan demikian promosi merupakan suatu alat bagi penjual dan pembeli untuk memberitahu kepada pihak lain tentang kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga kebutuhan dan keinginan tersebut dapat dipengaruhi dengan mengadakan pertukaran yang memuaskan.

2) Membujuk dan mempengaruhi.

Promosi selain bersifat memberitahu juga bersifat untuk membujuk terutama kepada pembeli-pembeli potensial, dengan mengatakan bahwa suatu produk adalah lebih baik dari pada produk yang lainnya.

3) Menciptakan Kesan (*Image*)

Promosi dapat memberikan kesan tersendiri bagi calon konsumen untuk produk yang diiklankan, sehingga pemasar menciptakan promosi sebaik-

baiknya misalnya untuk promosi periklanan (*advertising*) dengan menggunakan warna, ilustrasi, bentuk atau *layout* yang menarik.

4) Promosi merupakan suatu alat mencapai tujuan.

Promosi dapat digunakan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk menciptakan pertukaran yang menguntungkan melalui komunikasi, sehingga keinginan mereka dapat terpenuhi. Dalam hal ini komunikasi dapat menunjukkan cara-cara untuk mengadakan pertukaran yang saling memuaskan.

Menurut Swastha (2002:255), banyak jenis media yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk, baik barang maupun jasa. Untuk lebih jelasnya lagi, apa saja jenis media yang dapat digunakan dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Media Yang Dapat Digunakan Untuk Mempromosikan Produk

No	Media	Kelebihan	Kekurangan
1 .	Koran/Surat Kabar	Biasanya relatif tidak mahal, sangat fleksibel, dapat dinikmati lebih lama	Mudah diabaikan, dan terkadang dianggap tidak penting.
2 .	Majalah	Dapat dinikmati lebih lama, pembacanya lebih selektif, dapat mencantumkan dengan menggunakan gambar yang menarik	Biayanya relatif lebih mahal dan fleksibilitasnya rendah.
3.	Televisi	Dapat dinikmati oleh siapa saja, waktu dan acara siarannya sudah tertentu, dapat memberikan kombinasi antara gambar yang bergerak	Biayanya relatif lebih mahal, dapat dinikmati sebentar, dan kurang fleksibel.
4.	Radio	Biayanya relative murah, dapat diterima oleh siapa saja, dan juga dapat menjangkau daerah luas	Waktunya terbatas, tidak dapat mengemukakan gambar, pendengar sering kurang mendengar secara penuh karena sambil melakukan pekerjaan.

## B. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan penelitian yang memiliki ruang lingkup objek dan sudut pandang hampir sama, yang ingin digunakan sebagai referensi atau sumber acuan dalam rangka penyelesaian penulisan karya ilmiah yang tengah dilakukan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya wisatawan di suatu Objek Wisata telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti lainnya di wilayah lain maupun kota lain di Indonesia. adapun kajian empiris yang dijadikan referensi sebagai berikut:

Tabel 3. Kajian Empiris

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Muhamad Hidayat	Faktor – Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Hutan Pundi Kayu Di Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2004	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daya tarik wisata</li> <li>- Infrastruktur</li> <li>- Keadaan keamanan</li> <li>- Promosi dan informasi</li> </ul>	Daya tarik yang rendah, infrastruktur yang kurang memadai, dan promosi yang kurang baik merupakan penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Alam Hutan Pundi Kayu Di Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2004
Evandro A Manuputty Universitas Terbuka (Tugas Akhir)	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke DKI Jakarta tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis faktor rendahnya kunjungan wisatawan mancanegara</li> <li>-Meningkatkan daya saing pariwisata di DKI</li> </ul>	Peraturan dan kebijaksanaan tidak berpengaruh terhadap sasaran pemasaran pariwisata.prioritas traver dan pariwisata tidak berpengaruh terhadap sasaran pemasaran pariwisata. Kualitas infrastruktur transportasi udara berpengaruh terhadap sasaran pemasaran pariwisata.

### C. Kerangka Pikir

Liburan atau berekreasi ke suatu obyek wisata dapat memberikan semangat dan kesegaran bagi masyarakat perkotaan yang sehari-harinya disibukkan dengan pekerjaan. Tetapi tidak semua obyek wisata dapat memberikan kenyamanan kepada para wisatawan yang mengunjunginya. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa hal persyaratan keberadaan suatu obyek wisata yang kurang diperhatikan oleh pengelola obyek wisata yaitu, kurang bervariasi dan tidak menariknya daya tarik wisata yang ada di tempat tersebut, seperti daya tarik yang kurang, infrastruktur, sarana dan prasarana yang belum memadai dan keamanan yang kurang, sehingga obyek wisata tersebut kurang diminati wisatawan dalam hal ini dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Hal ini dapat digambarkan dalam diagram berikut :

- 1) Daya tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa yang tidak dikelola dengan baik.
- 2) Infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai dan kurang bervariasi di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.
- 3) Keadaan keamanan yang kurang diperhatikan.
- 4) Promosi dan informasi yang belum dilakukan dengan maksimal dalam memperkenalkan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.



Menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa, berdasarkan pada permasalahan yang telah ditetapkan dengan membuat kesimpulan dan pengamatan yang ada di lapangan, pengolahan data dan wawancara.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa yang berada di jalan Laksamana R.E Martadinata, Teluk Betung, Bandar Lampung Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Burhan (2000: 40) populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.

### **2. Sampel penelitian**

Menurut Sugiyono (2012 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Dalam pelaksanaannya diperoleh responden dengan cara mendatangi responden satu persatu, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah responden tersebut bersedia maka penulis mewawancarai responden satu persatu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Responden yang akan diwawancarai berumur sekitar 17-50 tahun.

Sedangkan besarnya sampel berdasarkan pendapat Mantra ada empat faktor yang harus dipertimbangkan yaitu derajat keseragaman dari populasi, presisi yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisis dan tergantung pada besarnya biaya, waktu serta tenaga yang tersedia. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah wisatawan yang ditetapkan sebagai kuota sampling sebanyak 60 responden.

## **D. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Identifikasi variabel**

Langkah penting dalam penelitian ini adalah penentuan variabel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 99), variabel penelitian merupakan obyek yang akan menjadi perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas, keadaan keamanan, serta promosi dan informasi.

### **2. Definisi operasional variabel**

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi 1989:23). Data yang terkumpul merupakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan menggunakan kuisioner terhadap wisatawan, kemudian data tersebut diolah menggunakan teknik skoring. Skoring yang dilakukan menggunakan rumus model *Sturgess*, yaitu :

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan :

K : Interval kelas

a : Total skor tertinggi

b : Total skor terendah

u : Jumlah kelas

Pada penelitian ini variabel yang berkaitan dengan rendahnya pengunjung di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa yaitu :

### 1) Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik objek wisata merupakan suatu yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Daya tarik wisata ini dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu keindahan lingkungan alam, daya tarik yang disuguhkan, keanekaragaman jenes permainan, keidahan tata bangunan, kebersihan lingkungan dan kejernihan air pantai.

Tabel 4. Variabel Untuk Menilai Potensi Daya Tarik di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017

Potensi Objek Wisata	Variabel	Kriteria	Skor
Daya Tarik Wisata	a. Keindahan lingkungan alam	Sangat indah	4
		Cukup indah	3
		Kurang indah	2
		Tidak indah	1
	b. Kebersihan Lingkungan	Sangat bersih	4
		Cukup bersih	3
		Kurang Bersih	2
		Kotor	1
	c. Atraksi Wisata	Banyak (5)	4
		Cukup banyak(3-4)	3
		Sedikit 2	2
		Tidak ada	1
	d. Keanekaragaman Jenis Permainan Air	Sangat menarik	4
		Menarik	3
		Cukup menarik	2
		Tidak menarik	1
	e. Kejernihan air pantai	Sangat jernih	4
		Cukup jernih	3
		Tidak jernih	2
		Kotor	1
	f. Keindahan tata bangunan	Sangat menarik	4
		Menarik	3
		Cukup menarik	2
		Tidak menarik	1
Jumlah	Skor tertinggi = 24	Skor terendah = 6	

Untuk mengetahui daya tarik wisata yang ada di lokasi obyek wisata ini digunakan teknik scoring dengan menggunakan rumus model *Sturges* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{24-6}{2} = 9$$

Maka klasifikasi tentang daya tarik wisata digolongkan menjadi :

1. Daya tarik wisata menarik, bila skor yang diperoleh 15-24
2. Daya tarik wisata kurang menarik, bila skor yang diperoleh 6-14

## **2) Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan sarana wisata yang menunjang dan menambah kenyamanan dalam berekreasi. Indikator yang diukur adalah area parkir, air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah dan kotoran dan jaringan komunikasi.

Tabel 5. Variabel Untuk Menilai Potensi Infrastruktur Wisata di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017

Potensi Objek Wisata	Variabel	Kriteria	Skor
Faktor infrastruktur	a. Area Parkir	Sangat luas	4
		Cukup Luas	3
		Sempit	2
		Sangat sempit	1
	b. Air bersih	Sangat mudah	4
		Cukup Mudah	3
		Sulit	2
		Sangat sulit	1
	c. Sistem pembuangan sampah dan kotoran	Sangat baik	4
		Baik	3
		Kurang baik	2
		Tidak baik	1
	d. Tempat sampah	Sangat mudah	4
		Mudah	3
		Kurang mudah	2
		Tidak mudah	1
	e. Jaringan komunikasi	Sangat mudah	4
		Cukup mudah	3
		Susah	2
		Sangat susah	1
Jumlah	Skor tertinggi = 20	Skor terendah = 5	

Untuk mengetahui infrastruktur yang ada di lokasi obyek wisata ini digunakan teknik scoring dengan menggunakan rumus model *Sturgess* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{20-5}{2} = 7$$

Maka klasifikasi tentang infrastruktur digolongkan menjadi :

1. Infrastruktur baik, bila skor yang diperoleh 13-20
2. Infrastruktur kurang baik, bila skor yang diperoleh 5-12

### 3) Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana wisata yang menunjang dan menambah kenyamanan dalam berekreasi. Indikator yang diukur adalah pondokan di tepi pantai, penambahan permainan air, fasilitas MCK, tempat beribadah dan tempat makan/kantin.

Tabel 6. Variabel Untuk Menilai Potensi Fasilitas Wisata di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017

Potensi Objek Wisata	Variabel	Kriteria	Skor
Faktor Fasilitas	a. Penambahan permainan air	Sangat perlu	4
		Perlu	3
		Kurang perlu	2
		Tidak Perlu	1
	b. Pondokan di tepi pantai	Bagus	4
		Cukup bagus	3
		Kurang bagus	2
		Tidak bagus	1
	c. Penambahan permainan atau tempat berfoto	Sangat perlu	4
		Perlu	3
		Kurang perlu	2
		Tidak perlu	1
	d. Fasilitas MCK	Sangat bersih	4
		Bersih	3
		Kurang bersih	2
		Tidak bersih	1
	e. Tempat beribadah	Sangat terawat	4
		Cukup terawat	3
		Kurang terawat	2
		Tidak terawat	1
	f. Tempat makan/ kantin	Sangat terawat	4
		Cukup terawat	3
		Kurang terawat	2
		Tidak terawat	1
Jumlah	Skor tertinggi = 24	Skor terendah = 6	

Untuk mengetahui fasilitas yang ada di lokasi objek wisata ini digunakan teknik scoring dengan menggunakan rumus model Sturgess maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{24-6}{2} = 9$$

Maka klasifikasi tentang fasilitas digolongkan menjadi :

1. Fasilitas terawat, bila skor yang diperoleh 16- 24
2. Fasilitas kurang terawat, bila skor yang diperoleh 6- 15

#### 4) Keadaan keamanan

Keadaan keamanan merupakan kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan dan liburan. Adapun indikatornya yaitu kondisi keamanan, petugas keamanan dan pos jaga. Dalam penelitian ini keadaan keamanan diklasifikasikan menjadi situasi keamanan, kinerja petugas keamanan, ketenangan dan kenyamanan dan pos keamanan.

Tabel 7. Variable Untuk Menilai Potensi Keadaan Keamanan Di Objek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017

Potensi Objek Wisata	Variabel	Kriteria	Skor
Faktor Keadaan Keamanan	a. Situasi keamanan	Aman	4
		Cukup aman	3
		Kurang aman	2
		Tidak aman	1
	b. Kinerja petugas keamanan	Sangat baik	4
		Cukup baik	3
		Buruk	2
		Sangat buruk	1
	c. Ketenangan dan kenyamanan (bebas dari gangguan dan ancaman)	Tidak pernah	4
		Pernah	3
		Kadang-kadang	2
		Seringkali	1
	d. Pos keamanan	Sangat baik	4
		Cukup baik	3
		Buruk	2
		Sangat buruk	1
Jumlah	Skor tertinggi = 16	Skor terendah = 4	

Untuk mengetahui kondisi keamanan yang ada di lokasi obyek wisata ini digunakan teknik scoring dengan menggunakan rumus model *Sturges* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{16-4}{2} = 6$$

Maka klasifikasi tentang keadaan keamanan digolongkan menjadi :

1. Dikatakan aman, bila skor yang diperoleh 11-16
2. Dikatakan kurang aman, bila skor yang diperoleh 4-10

##### **5) Promosi dan Informasi**

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya, untuk itu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Frekuensi dalam melakukan promosi atau publikasi terhadap daerah tujuan wisata dapat kita lihat dari sering atau tidaknya promosi itu dilakukan baik dalam tiap tahunnya ataupun bulannya. Adapun indikatornya yaitu sumber informasi, frekuensi dalam melakukan promosi, jenis media promosi yang digunakan dan cara berpromosi.

Tabel 8. Variabel Untuk Menilai Potensi Promosi dan Informasi Wisata di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung 2017

Potensi Objek Wisata	Variabel	Kriteria	Skor
Faktor Promosi dan Informasi	a. Sumber informasi	Sering kali	4
		Cukup sering	3
		Jarang	2
		Tidak pernah	1
	b. Promosi melalui brosur	Sering kali	4
		Cukup sering	3
		Jarang	2
		Tidak pernah	1
	c. Promosi melalui radio/televisi	Sering kali	4
		Cukup sering	3
		Jarang	2
		Tidak pernah	1
	d. Promosi melalui spanduk	Sering kali	4
		Cukup sering	3
		Jarang	2
		Tidak pernah	1
	e. Promosi melalui travel dan biro perjalanan wisata	Sering kali	4
		Cukup sering	3
		Jarang	2
		Tidak pernah	1
Jumlah	Skor tertinggi = 20	Skor terendah = 5	

Untuk mengetahui promosi dan informasi yang ada di lokasi obyek wisata ini digunakan teknik scoring dengan menggunakan rumus model *Sturges* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{20-5}{2} = 7$$

Maka klasifikasi tentang infrastruktur digolongkan menjadi :

1. Promosi dan informasi maksimal, bila skor yang diperoleh 13-20
2. Promosi dan informasi kurang maksimal, bila skor yang diperoleh 5-12

## 6) Keseluruhan Variabel

Menarik atau tidak menariknya suatu objek wisata dapat menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Penghitungan dari seluruh variabel yang ada dapat menyimpulkan Objek Wisata Pantai Tirtayasa menarik atau tidak menarik secara keseluruhan.

Tabel 9. Keseluruhan Variabel Penelitian

No.	Variabel	Skor Terendah	Skor Tertinggi
1.	Daya Tarik	6	24
2.	Infrastruktur	5	20
3.	Fasilitas	6	24
4.	Keadaan Keamanan	4	16
5.	Promosi dan Informasi	5	20
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>104</b>

Untuk mengetahui menarik atau tidak menariknya Objek Wisata Pantai Tirtayasa digunakan teknik scoring dengan menggunakan rumus model *Sturges* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{104-26}{2} = 39$$

Maka klasifikasi tentang keseluruhan variabel digolongkan menjadi :

1. Objek wisata menarik, bila skor yang diperoleh 66-104
2. Objek wisata tidak menarik, bila skor yang diperoleh 26-65

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

### **1. Observasi**

Teknik observasi dilaksanakan dalam rangka menjaring data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:105) teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang akurat dan secara langsung di lapangan.

### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini teknik wawancara secara langsung dengan wisatawan yang sedang berada di Obyek Wisata tersebut tentang jenis daya tarik wisata, ketersediaan infrastruktur, keadaan keamanan serta promosi di obyek wisata yang bersangkutan. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:106) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi.

Dalam teknik wawancara ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu kuisisioner. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan menggunakan kuisisioner jenis terbuka dan tertutup, maksudnya dalam angket ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawaban, namun terdapat pula pilihan bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri untuk mengemukakan pendapatnya apa bila didalam pilihan jawaban yang disediakan tidak terdapat jawaban seperti yang responden inginkan.

### 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi seperti foto. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:108) teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang ada.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis data dilakukan dengan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan-catatan lapangan, baik melalui observasi, maupun dokumentasi serta hasil wawancara dengan responden. Data tersebut diatur dan diurutkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga informasi tersebut disusun atas pikiran intuisi, pendapat dan kriteria tertentu. Data yang telah diperoleh dari responden maupun hasil dokumentasi dianalisis secara analisis tabel dalam bentuk persentase dengan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang diperoleh

N : Jumlah responden

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesan wisatawan terhadap Objek Wisata Pantai Tirtayasa di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 96,67% responden menyatakan bahwa daya tarik di Objek Wisata Pantai Tirtayasa kurang menarik, sehingga menjadi faktor menurunnya wisatawan berkunjung.
2. Sebanyak 81,67% responden menyatakan bahwa infrastruktur di Objek Wisata Pantai Tirtayasa kurang baik, sehingga menjadi faktor menurunnya wisatawan berkunjung.
3. Sebanyak 81,67% responden menyatakan bahwa fasilitas di Objek Wisata Pantai Tirtayasa kurang terawat, sehingga menjadi faktor menurunnya wisatawan berkunjung.
4. Sebanyak 90% responden menyatakan bahwa keadaan keamanan di Objek Wisata Pantai Tirtayasa kurang aman, sehingga menjadi faktor menurunnya wisatawan berkunjung.

5. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa promosi dan informasi di Objek Wisata Pantai Tirtayasa kurang maksimal, sehingga menjadi faktor menurunnya wisatawan berkunjung.

## **B. Saran**

1. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa maka disarankan kepada pengelola untuk dapat menambah keanekaragaman jenis permainan seperti waterboom, ayunan ataupun speed boad. Hal ini dilakukan agar wisatawan merasa puas dan tertarik untuk kembali mengunjungi Objek Wisata Pantai Tirtayasa.
2. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa maka disarankan kepada pengelola untuk dapat memperbaiki infrastruktur di pantai tirtayasa. Dan membuat bangunan yang unik agar pantai tirtayasa memiliki ciri khas dan membuat wisatawan ingin berkunjung.
3. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa maka disarankan kepada pengelola untuk dapat memperbaiki kebutuhan MCK untuk wisatawan, agar wisatawan nyaman berada di objek wisata.
4. Disarankan pengelola lebih memperhatikan kebersihan lingkungan agar objek wisata lebih sedap dipandang dan wisatawan merasa nyaman.
5. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa maka disarankan kepada pengelola untuk dapat lebih

memperhatikan keadaan keamanan disekitar objek wisata. Disarankan kepada pengelola agar menambah petugas keamanan agar wisatawan dapat merasa aman berada di objek wisata ini.

6. Disarankan kepada pengelola dan pemerintah untuk dapat bekerjasama dalam meningkatkan daya tarik wisata yaitu dengan mengadakan promosi pada media cetak, radio dan televisi agar Objek Wisata Pantai Tirtayasa dapat dikena; masyarakat dan menjadi objek wisata primadona di Kota Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno.(1981). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial (LP3S)
- Fandelli, Chafid. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta
- Fandeli, Chafid. 1999. “ *Pengembangan Ekowisata dengan Paradigma Baru Pengelolaan Areal Konservasi*”. Makalah yang disajikan pada Lokakarya Paradigma Baru Manajemen Konservasi di Yogyakarta tanggal 7-8 Oktober1999.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- James J Spillane. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Jogjakarta: Kaniasus.
- Kusmayadi.2000.*Metodologi Penelitian dalam Bidang*.PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Moh. Pabundu Tika.2005.*Metode Penelitian Geografi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Muljadi A.J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Nyoman S Pendit. 1990. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sofian Effendi dan Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPP3ES.
- Spillane, J. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Transformasi Budaya Indonesia*. PT.Gramedia. Jakarta.
- Sudarmi. 2014. *Geografi Regional Indonesia (Buku Ajar)*. Bandar Lampung. Universitas Lmpung
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moh. Amien.1994.*Pengantar Filsafat Geografi*.Jakarta:Depdik.
- Sujali. 1989. “*Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*” (Diktat). Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodelogi Penelitian*. Rajawali. Jakarta.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.